

Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid-19

Dividend Policy During Pandemic Covid-19

Renitia^{1*}, Hesti May Shella², Tri Suhariyanti³, Devi Fitriyani⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email: renitia53@gmail.com

ABSTRACT

In dealing with the effects of the Covid-19 pandemic, which makes the company's stock price go down, the company needs a strategy to survive in the capital market. One of the strategies is implementing a high dividend distribution policy. This policy is complied with signalling theory which argues that the high dividends give a signal that the company has good prospects in the future. This aims to attract investors to buy back the company's shares, which will have an impact on increasing the company's stock price. However, there are also companies that cancel the distribute of dividends to support the company's financial stability. This article aims to describe the theory that underlies the policy of high dividend distribution adopted by companies to deal with the effects of the Covid-19 pandemic.

Keywords : dividend, covid-19, dividend policy, signalling theory

ABSTRAK

Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yang membuat harga saham perusahaan turun, perusahaan membutuhkan suatu strategi untuk tetap dapat bertahan di pasar modal. Salah satu strateginya yaitu menerapkan kebijakan pembagian dividen yang tinggi. Kebijakan ini sesuai dengan teori sinyal yang berpendapat bahwa dividen yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk menarik minat investor untuk kembali membeli saham perusahaan, yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Namun, ada juga perusahaan-perusahaan yang membatalkan pembagian dividen demi menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Artikel bertujuan untuk memaparkan teori yang mendasari kebijakan pembagian dividen tinggi yang diambil oleh perusahaan sebagai upaya menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Kata kunci : dividen, covid-19, kebijakan dividen, teori pensinyalan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak pada banyak aspek, diantaranya yaitu aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan *physical distancing* dan anjuran *work from home* (WFH) yang diambil pemerintah Indonesia guna mengurangi penyebaran Covid-19 ini, mengakibatkan beberapa sektor mendapatkan dampaknya, seperti pariwisata, transportasi, manufaktur, keuangan, pelayanan publik, dan sektor lainnya yang mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitasnya hingga waktu yang belum ditentukan. Tentunya hal ini berdampak pada perekonomian negara baik itu dalam skala makro maupun mikro. Faktor lain yang juga memberatkan yaitu karena sebarannya sudah menjangkau sebagian besar wilayah di Indonesia.

Mewabahnya virus ini juga memberi dampak bagi pasar modal, yang menyebabkan terjadinya harga saham tidak stabil. Untuk menjaga likuiditas perusahaan di tengah pandemi ini, perusahaan mengambil langkah dalam kebijakan pembagian dividennya. Tentunya langkah yang diambil akan berbeda-beda pada setiap perusahaan. Dividen sendiri memiliki daya tarik bagi para investor di pasar saham, di samping keuntungan dari kenaikan harga saham di pasar (*capital gain*). Dividen dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dibagikan sebagai dividen tersebut merupakan pendapatan bersih sesudah pajak dan bunga. Besaran pembagian dividen berbeda-beda tiap perusahaan, sesuai dengan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima Perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.

Pembayaran dividen yang wajar oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Hasil yang diharapkan oleh para investor adalah berupa dividen dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan (Jusriani, 2013). Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk (Taswan, 2003).

Perusahaan yang membagikan dividen tinggi terhadap investor akan meningkatkan kepercayaan yang tinggi dari para investor. Investor cenderung menginginkan kepastian dari return yang mereka investasikan dan meminimalisasi ketidakpastian dari investasi yang mereka berikan. Dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik, sehingga meningkatkan saham perusahaan. Nilai saham yang tinggi membuat permintaan yang semakin banyak, sehingga nilai saham akan terus meningkat lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. Andinata (2010) menemukan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Jusriani (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Taswan (2003) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Jusriani (2013) dengan topik Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan kesimpulan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Putu dan Ida Bagus (2014) dengan topik Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mengingat pentingnya kebijakan pembagian dividen ini maka hal tersebut menarik untuk dikaji dan dicermati. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mengkaji hal tersebut dengan judul **“Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid-19”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 2002:63). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dividen, harga saham sebelum dan sesudah RUPS, dan perubahan harga saham. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Populasi penelitian ini adalah 18 emiten yang termasuk dalam indeks LQ45 yang telah melaksanakan RUPS dan melaksanakan kewajibannya dalam membagikan dividen di tahun 2020. Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 255).

PEMBAHASAN

Kebijakan dividen adalah penentuan berapakah jumlah laba yang harus diberikan kepada pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan (Brigham dan Davis, 2003). Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang harus dipikirkan oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, pemegang saham, kreditur dan masyarakat (Thirtayatra dan Arlianto, 2013). Bagi perusahaan pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana untuk kegiatan operasional dan investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Bagi kreditur, dividen merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen adalah perusahaan yang memiliki kredibilitas baik. Kebijakan dividen merupakan topik yang senantiasa diperbincangkan dan diperdebatkan di dunia keuangan dan investasi. Banyak teori-teori yang bermunculan namun belum ada yang dapat menjelaskan perilaku dividen secara sempurna.

Pengumuman dividen mengandung informasi yang berguna bagi investor dalam memperkirakan prospek perusahaan di masa mendatang. Ketika investor tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai perusahaan (misalkan laporan keuangan yang kurang jelas), maka mereka akan mencari informasi lain mengenai aksi yang dilakukan oleh perusahaan yang salah satunya melalui kebijakan dividen. Investor dapat menganalisa perilaku manager untuk memberikan informasi mengenai keputusan apakah mereka akan membeli atau menjual saham, menawarkan dengan harga tinggi jika dividen bernilai positif atau menjual saham ketika ternyata dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah yang menyebabkan manager mengetahui bahwa pemegang saham ternyata memperhatikan pengumuman dividen sebagai berita yang bagus atau buruk. Menurut Wardianto dkk (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa kondisi perusahaan yang baik. Oleh sebab itu manager cenderung menghindari sinyal negatif pasar mengenai prospek perusahaan di masa depan. Misalkan saja pada saat pendapatan perusahaan menurun dan

perusahaan tidak menurunkan dividennya maka pasar akan lebih percaya pada saham perusahaan tersebut dibandingkan dengan saham perusahaan yang langsung menurunkan dividennya ketika pendapatan perusahaan juga menurun.

Dividen juga berpengaruh terhadap saham. Teori tentang penilaian saham menurut Abdul Halim (2015, 4) bagi investor, jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari capital gain (keuntungan menjual modal) dan dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Sementara itu, capital gain lebih sulit diperkirakan sehingga pembayaran dividen tinggi dianggap bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik sehingga harga saham cenderung mengikuti naik turunnya besaran dividen yang dibayarkan.

Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen sebagai tanda tersedianya pendapatan perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham akan menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya. Dalam pendekatan ini, harga saham dapat diketahui dengan memperkirakan nilai saat ini dari proyeksi dividen yang akan diterima investor.

Dilansir dalam detik.com mewabahnya virus corona juga berdampak pada anjloknya perdagangan saham. pesimisme investor akan melemahnya pertumbuhan perekonomian negara membuat para investor asing maupun domestik menarik dananya dari pasar saham.

Harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor. Sejalan dengan pendapat Pearce & Robinson (2008) bahwa stabilitas *earnings* dan dividen sering memberi kontribusi positif kepada harga pasar saham perusahaan. Selanjutnya Priya & Mohanasundari (2016); Lintner (1962) memberikan alasan rasional bahwa perusahaan enggan untuk menurunkan dividen. Karena jika perusahaan menurunkan dividen, akan dianggap sebagai sinyal yang buruk dan dianggap perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan prospek yang kurang menguntungkan.

Agar saham perusahaan tidak anjlok di tengah pandemi corona, perusahaan harus bisa menarik minat investor untuk menginvestasikan sejumlah dananya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan membagikan dividen yang tinggi. Karena dividen yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Namun hal tersebut dapat dilakukan jika keuangan perusahaan tidak terganggu walaupun pandemi corona.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto (2016) menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya untuk dapat merealisasikan kebijakan pembagian dividen yang tinggi, keuangan perusahaan harus dalam keadaan "sehat".

Karena kondisi tersebut, beberapa perusahaan mengambil kebijakan untuk tetap membagikan dividen yang guna mengembalikan kepercayaan investor kepada perusahaan bahwa perusahaan tersebut dapat tetap *survive* di tengah pandemi ini. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham dan menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan bencana ini masih dapat di kendalikan oleh perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan masih tetap baik. diambilnya kebijakan tersebut bermaksud untuk menarik para investor untuk kembali membeli saham perusahaan, yang akan berdampak pada

meningkatnya harga saham perusahaan. Tentunya besaran dividen ini akan berbeda-beda pada tiap perusahaan, karena tergantung dari seberapa besar modal perusahaan tersebut.

Meski pandemi covid-19 memberikan banyak dampak, namun terdapat 18 emiten yang termasuk dalam indeks LQ45 telah melaksanakan RUPSDan melaksanakan kewajibannya dalam membagikan dividen di tahun 2020 ini.

No.	Emiten	Kode Saham	Dividen	RUPS	Harga Saham Sebelum RUPS	Harga Saham Setelah RUPS	Perubahan Harga Saham
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	USD.0.00782	28 Mei 2020	Rp. 1.000,-	Rp. 1.100,-	10%
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	Rp.50,-	5 Mei 2020	Rp. 2.280,-	Rp. 2.450,-	7%
4	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	Rp.2.82	15 Juni 2020	Rp. 515,-	Rp. 525,-	2%
5	PT. Astra International Tbk.	ASII	Rp.157,-	17 Juni 2020	Rp. 4.970,-	Rp. 4970,-	0%
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	Rp.206,241078	24 Februari 2020	Rp. 7.775,-	Rp. 7.500,-	-4%
7	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	Rp 168,1077417	21 Februari 2020	Rp. 4.560,-	Rp. 4.490,-	-2%
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	Rp.1,976043	18 Maret 2020	Rp. 1.160,-	Rp. 1.005,-	-13%
9	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	Rp.353,341712	24 Februari 2020	Rp. 7.900,-	Rp. 7.800,-	-1%
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	BTPS	Rp. 45,-	20 April 2020	Rp. 2.310,-	Rp. 2.050,-	-11%
11	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	Rp. 20,-	20 Mei 2020	Rp. 2.480,-	Rp. 2.430,-	-2%
12	PT. Indika Energy Tbk.	INDY	Rp. 89,6339329	27 April 2020	Rp. 710,-	Rp. 740,-	-4%
13	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	Rp.15,204993	12Juni 2020	Rp. 3.760,-	Rp. 3.890,-	3%
14	PT. Bukit AsamTbk.	PTBA	Rp.326,464589	12Juni 2020	Rp. 2.280,-	Rp. 2.360,-	4%
15	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PTPP	Rp.33,842	08 Juni 2020	Rp. 870,-	Rp. 935,-	7%
16	PT. United Tractor Tbk.	UNTR	Rp.805,-	15 Juni 2020	Rp.16.450,-	Rp.16.950,-	3%
17	PT. Wijaya	WIKA	Rp.50,955	09 Juni	Rp. 1.390,-	Rp. 1.285,-	-8%

	Karya (Persero) Tbk.			2020			
18	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	Rp.3,4557	09 Juni 2020	Rp. 785,-	Rp. 740,-	-6%

Tabel 1.1 Sumber: KSEI dan IDX, diolah

Dilihat dari data di atas salah satu emiten yang membagikan dividen dengan presentase tinggi di tengah pandemi corona yaitu PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA). Dilansir dari laman resminya tercatat sepanjang triwulan I tahun 2020, pendapatan usaha sebesar Rp5,1 triliun dengan laba usaha mencapai Rp1,08 triliun. Kemudian diiringi dengan tercapainya EBITDA sebesar Rp 1,5 triliun dan pencapaian laba bersih sebesar Rp903,2 miliar. Kas terhadap liabilitas jangka pendek Perseroan menjadi 167,4%, yang berarti Perseroan memiliki likuiditas yang kuat atau sangat mampu memenuhi liabilitas jangka pendek tepat waktu. Posisi kas perusahaan saat ini sekitar Rp 8 triliun. Jika dikurangi dividen yang bayarkan senilai Rp. 3,65 triliun, posisi kas masih tersisa Rp. 4,35 triliun.

Memberikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham di tengah kondisi pandemi seperti ini memiliki perspektif pro dan kontra. umumnya perusahaan sebisa mungkin mempertahankan peningkatan dividen dari tahun ke tahun. Dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang, karena perusahaan memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat tentu tidak akan sanggup memberikan dividen kepada pemegang saham, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan makin besar.

Secara teoritis, perusahaan yang membagi dividen besar tentunya akan meningkatkan harga saham dan tentunya akan menghasilkan *capital gain* yang tinggi. Menurut Atmaja (2008:285), teori signaling merupakan suatu kenaikan dividen yang di atas biasanya merupakan suatu "sinyal" kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di waktu mendatang. Kondisi yang tidak konsisten ini, mendorong penulis mengevaluasi apakah besaran pembagian dividen akan konsisten dengan perubahan harga saham sehingga investor akan bisa memprediksi harga saham di masa depan dan melihat *capital gain*. Artinya bahwa teori *signaling* masih relevan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Pasar bereaksi positif atas meningkatnya dividen kas yang diumumkan. Sebaliknya pasar merespon negatif saat dividen dikurangi atau saat dividen saham dibagikan.

Disisi lain, terdapat perusahaan yang justru tidak melakukan pembagian dividen. hal tersebut dilakukan oleh perusahaan demi menjaga kestabilan posisi keuangan perseroan dalam menghadapi dampak covid-19 yang semakin meluas.

No.	Emiten	Kode saham	Harga Per Lembar Saham
1	PT Matahari Department Store Tbk	LPPF	Rp 1.480,-
2	PT Acset Indonusa Tbk	ACST	Rp 256,-

Tabel 1.2 sumber: idx

Salah satu perusahaan yang tidak membagikan laba yaitu matahari departement store dengan kode saham LPPF. berdasarkan rilis yang disampaikan perseroan dalam laman resmi PT Matahari Department Store, Emiten ritel PT Matahari Department Store Tbk. (LPPF) dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang dilaksanakan pada 4 juni 2020 telah memutuskan beberapa bahasan, salah satunya adalah memutuskan untuk tidak membagikan dividen atas hasil kinerja tahun buku 2019. keputusan ini disepakati dengan suara sebanyak 99% dari suara yang hadir. dalam rapat tersebut menetapkan laba bersih Perseroan tahun buku 2019 sebesar Rp 1.366.884.222.816 sebagai laba ditahan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan bahwa perseroan mencatat penjualan kotor sepanjang tahun 2019 sebesar Rp 18,0 triliun, tumbuh 1 persen dari capaian tahun 2018. Pendapatan bersih konstan di Rp10,3 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 1,4 triliun, meningkat 25 persen dari laba bersih setelah penurunan nilai investasi di tahun 2018. Keseluruhan laba tersebut di tetapkan sebagai laba di tahan. Perusahaan memilih menggunakan sumber dana untuk mengantisipasi tekanan kinerja dan dampak pandemi yang bisa saja berlangsung berkepanjangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam kondisi saat ini, banyak perusahaan yang merasakan dampak negatif dari pandemi covid-19. aktivitas dalam perusahaan menjadi terganggu dan bahkan ada yang sampai terhenti, sehingga berdampak pada melambatnya pertumbuhan perusahaan. virus corona telah mengganggu mata rantai produksi industri sehingga perputaran bisnis tak lancar.

kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam menekan laju penyebaran covid-19 mempunyai dampak sendiri bagi perusahaan, physical distancing yang di terapkan oleh pemerintah berdampak pada menurunnya aktivitas dan konsumsi masyarakat secara besar-besaran. hal tersebut mengakibatkan beberapa sektor industri mengalami penurunan yang drastis di pendapatan perusahaan. sehingga keuangan perusahaan dapat terganggu, mengingat operasional dan kewajiban perusahaan yang harus tetap berjalan. oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola keuangannya seefektif mungkin untuk dapat bertahan dalam kondisi yang sulit ini, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait dengan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba perusahaan ditetapkan sebagai laba di tahan demi menjaga kestabilan posisi keuangan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.

Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham. Salah satu fungsi yang terpenting dari financial manager adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen di satu pihak dan untuk laba ditahan dilain pihak, dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai dari perusahaan (the value of the firm).

Oleh karena itu, manajer keuangan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan harus hati-hati, karena jika perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagikan tambahan dividen tunai sehingga jumlah dividen yang dibagikan naik, hal ini dapat meningkatkan harga saham. Tetapi, meningkatnya dividen tunai, akan mengakibatkan jumlah dana yang tersedia untuk reinvestasi menjadi sedikit, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan untuk masa mendatang akan rendah, dan hal ini akan mengakibatkan turunnya harga saham. Jadi, perubahan besarnya dividen tersebut mengandung dua akibat yang saling bertentangan.

Meskipun pandemi covid-19 ini masih berlangsung namun banyak emiten yang tetap melaksanakan kewajiban pembagian dividennya, diantaranya adalah PT. Bukit Asam Tbk., PT. Jasa Marga (Persero) Tbk., PT. Kabelindo Murni Tbk., PT. Indo Kordsa Tbk., PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT. Astra Graphia Tbk., PT. Astra Agro Lestari Tbk., Reksa Dana Avrist ETF Fixed Rate Bond I, PT. Link Net Tbk., dan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Disamping itu terdapat emiten yang tidak membagikan dividennya, yaitu PT Matahari Department Store Tbk. Dan PT Acset

Indonusa Tbk. Hal ini dilakukan karena perusahaan tersebut mendapatkan dampak yang cukup besar di masa pandemi ini.

Hal ini berarti, pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pembagian dividen perusahaan. Meskipun beberapa emiten ada yang menurunkan nilai dividennya demi menjaga likuiditas perusahaan, kebijakan itu wajar untuk diambil. Namun disisi lain terdapat juga perusahaan yang memberikan dividen dengan cukup tinggi yaitu berkisar Rp.326,- perlembar sahamnya, dengan harga saham yang cukup rendah yaitu hanya Rp. 2.390,- perlembar saham. Hal ini menunjukkan prospek positif yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor, yang berarti perusahaan mampu bertahan meski pandemi covid-19 melanda.

Jadi kebijakan pembagian dividen disesuaikan dengan keadaan keuangan tiap-tiap emiten demi menjaga likuiditas emiten itu sendiri, dengan memperhitungkan dampak potensial yang mungkin terjadi pada biaya modal perusahaan kedepannya.

Saran

Perusahaan sebaiknya memperhatikan segala risiko yang akan dihadapi, karena risiko ini dapat mempengaruhi pembayaran dividen dan harga saham perusahaan. Risiko ini datangnya bisa dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Manajemen perusahaan harus senantiasa mengantisipasi segala pengaruh dari berbagai lingkungan seperti dampak adanya pandemi tersebut.

Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor keputusan investasi dan kebijakan dividen karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.

Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

REFERENSI

- Abdul Halim. 2015. Analisis Investasi dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Empat
- Andinata, W. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting Diponegoro University.
- Atmaja, L. S. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Bhattacharya. S, 1979, " Imperfect Information, Dividend Policy and The Bird in The Hand", Journal of Economics (Spring).
- Brigham, E. F., dan P. R. Davis. (2003). Intermediate Financial Management 8ed. United States : South Western, Thomson
- Detik.com.(2020, 20 Maret).Jika Corona Makin Liar, IHSG Bisa Anjlok ke Bawah Level 3.000. Diakses pada 12 Juni 2020, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4946691/jika-corona-makin-liar-ihsg-bisa-anjlok-ke-bawah-level-3000>
- IDX. (2020). Ringkasan Performa Perusahaan LQ45. Diakses pada 18 Juni 2020, dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/>

- Jusriani, Ika. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Diponegoro University*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2020, Juni). Dividen Tunai. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://www.ksei.co.id/publications/corporate-action-schedules/cash-dividend>
- Lintner, J., 1962," Dividend, Earning, Leverage, Stock Prices, and the Supply of Capital to Corporation," *Review of Economics and Statistics*
- M. Iqbal Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- matahari.co.id. (2020, 5 juni). ringkasan risalah hasil rapat umum pemegang saham tahunan PT Matahari Departement Store Tbk. Di akses pada 14 Juni 2020, dari <http://investor.matahari.co.id/sites/default/files/2020-06/ringkasan-risalah-hasil-rupst.pdf>
- Nawawi, H. Hadari. 1983. Metode Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priya. P. Vidhya & Mohanasundari M. Dividend Policy and Impact on Firm Value: A Review of Theories and Empirical Evidence. *Journal of Management Sciences and Technology*. 3. Pengganti Litner 52 dan MM
- ptba.co.id (2020, 4 Mei). Laba Usaha PTBA Tembus Rp 1 Triliun Ditengah Pandemi Covid-19 dan Melemahnya Harga Serta Permintaan Batu Bara. Di akses pada 14 Juni 2020, dari <http://www.ptba.co.id/id/berita/detail/1226/laba-usaha-ptba-tembus-rp-1-triliun-ditengah-pandemi-covid-19-dan-melemahnya-harga-serta-permintaan-batu-bara>
- Putu, Luh dan Ida Bagus. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol 8, No. 2, Agustus 2014.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. Manajemen Penelitian Sosial. Bandung: Mandar Maju
- Taswan. (2003). Analisis Integrasi Strategi Dilik dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September.
- Thirtayatra, I.M.B., dan L. Arlianto. (2008). Kebijakan Dividen. *Warta Bapepam-LK*, Edisi Juli 2008. Diakses tanggal 14 Juni 2020, dari http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/warta/warta.html
- Wardianto, Bagus dkk. 2019. pengaruh struktur modal, profitabilitas dan investasi terhadap ekuitas merek di bursa efek indonesia. dalam Laporan Akhir Penelitian FISIP Universitas Lampung. Juni.